

Analisis Potensi Komoditas Unggulan di Kawasan Transmigrasi Anawua Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara

(Analysis of the Potential of Superior Commodities in the Anawua Transmigration Area, Kolaka Regency, Southeast Sulawesi)

**Ranti Wiliasih*, Nurhayati, Aprilistya Nur Halinda, Muhammad Bintang Arrizky,
Muhammad Rifqi Romadhon**

Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680

*Penulis Korespondensi: ranti_w@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Kawasan Transmigrasi Anawua merupakan wilayah strategis yang berkembang sebagai pusat pemukiman dan aktivitas pertanian masyarakat transmigran sejak tahun 1980-an hingga tahun 2016. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi komoditas unggulan spesifik kawasan serta merancang desain pengembangan ekosistem bisnis berbasis potensi lokal yang berkelanjutan. Penelitian dilakukan pada Agustus-Desember 2025 menggunakan pendekatan campuran melalui pengumpulan data primer (wawancara, FGD, observasi lapang) dan data sekunder dari berbagai dokumen resmi. Analisis menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) untuk menentukan prioritas komoditas, analisis rantai nilai, kajian ketahanan pangan, serta analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan kawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelapa merupakan komoditas paling prospektif dan tersebar merata di hampir seluruh desa, didukung adaptasi ekologis yang tinggi, pasar yang stabil, serta potensi hilirisasi yang besar. Pada zona topografi yang lebih tinggi, kelapa sawit dan jeruk menjadi alternatif komoditas yang layak diusahakan karena kesesuaian agroklimat dan dukungan pasar yang memadai. Selain itu, kakao, padi, dan komoditas peternakan berfungsi sebagai komoditas pendukung. Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan ekonomi kawasan masih terhambat oleh rendahnya produktivitas, lemahnya kelembagaan petani, keterbatasan teknologi pengolahan, serta infrastruktur jalan produksi yang belum optimal. Analisis rantai nilai menunjukkan sebagian besar produk masih dijual dalam bentuk bahan mentah sehingga nilai tambah belum termanfaatkan. Kajian ini menghasilkan desain pengembangan ekosistem bisnis komoditas unggulan yang meliputi strategi peningkatan produksi, penguatan kelembagaan ekonomi desa, penyusunan model hilirisasi, hingga perumusan *roadmap* investasi kawasan. Rekomendasi strategis disusun untuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan mitra swasta guna mendorong transformasi ekonomi kawasan yang inklusif dan berkelanjutan, selaras dengan agenda pembangunan nasional dan pencapaian SDGs terutama pada aspek pertumbuhan ekonomi, ketahanan pangan, dan pengentasan kemiskinan.

Kata kunci: AHP, hilirisasi, komoditas unggulan, pengembangan kawasan, rantai nilai

ABSTRACT

The Anawua Transmigration Area is a strategic region that has developed as a center for settlement and agricultural activities of transmigrant communities from the 1980s to 2016. This study aims to identify the area's specific leading commodities and to design a sustainable business ecosystem development model based on local potential. The research was conducted from August to December 2025 using a mixed-methods approach, incorporating primary data (interviews, FGDs, and field observations) and secondary data from various official documents. The analysis employed the Analytic Hierarchy Process (AHP) to determine commodity priorities, along with value chain analysis, food security assessment, and SWOT analysis to formulate regional development strategies. The findings indicate that coconut is the most prospective commodity, widely distributed across almost all villages, supported by strong ecological adaptability, stable market demand, and significant downstream processing potential. In higher topographic zones, oil palm and citrus serve as viable alternative commodities due to suitable agroclimatic conditions and sufficient market support. Additionally, cocoa, rice, and livestock commodities function as complementary economic contributors. Despite its considerable potential, economic development in the region is hindered by low productivity, weak farmer institutions, limited processing technology, and suboptimal production road infrastructure. The value chain analysis also shows that most products are still sold in raw form, resulting in limited value addition. This study produces a development design for leading commodity-based business ecosystems, encompassing strategies for productivity enhancement, strengthening village economic institutions, developing downstream processing models, and formulating a regional investment roadmap. Strategic recommendations are proposed for national and regional governments as well as private sector partners to encourage inclusive and sustainable economic transformation aligned with national development agendas and the SDGs, particularly in economic growth, food security, and poverty reduction.

Keywords: AHP, downstream processing, priority commodities, regional development, value chain